

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahannya.
- ADB. (2021). Asian Development Bank. Prevalensi Penderita Stunting Anak Usia di Bawah Lima Tahun (2020). Diakses pada 17 Februari 2024, dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18442>
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Asian Development Bank (ADB). (2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi Ke-2 di Asia Tenggara. *Asian Development Bank, November*, 1.
- Ayuningsih, N. I., & Gita, A. P. A. (2023). Implementasi program bpjs kesehatan dalam pelayanan kesehatan di puskesmas sangkrah kota surakarta. *Universitas Kusuma Husada Surakarta.*, 1–10.
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan.*
- BKKBN. (2024). *Konsep Pemutakhiran, Verifikasi, dan Validasi Keluarga Beresiko Stunting (Verval KRS).*
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188–195. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Esha, D., Mubin, A., & Hakim, F. (2023). *Mengenal Lebih Dalam Ciri – ciri Stunting , Cara Pencegahannya , dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih.* 2(6), 24–28.
- Hasanah, L., Wardhita, Y., & Resdiana, E. (2023). *Pendampingan keluarga dalam upaya pencegahan stunting di desa errabu kecamatan bluto.* 4(6), 13501–13505.
- Hernando, H., Suwanda, D., Pacasarjana, S., & Terapan, M. (2024). *Implementasi kebijakan beras daerah dalam pengentasan kemiskinan di kabupaten malinau provinsi kalimantan utara 1,2,3.* 10(1), 139–151.
- Jupri, A., Putra, A. J., P, E. S., Rozi, T., & Husain, P. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112.

- Mamulaty, A., Rengifurwarin, Z. A., & Normawati, N. (2024). Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Desa Wamsisi Kecamatan Waesama Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 587–601. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2399>
- Medan, K. D. P. K. (2024). *Realisasi Capaian Perjanjian Kinerja TA. 2023*. 2.
- Medan, S. (2023). No Title. *Keputusan Wali Kota Medan Nomor 440/68.K Tentang Perubahan Atas Keputusan Wali Kota Medan Nomor 440/30.K Tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Kota Medan*, 13.
- Medan, S. D. K. (2023). *Keputusan Wali Kota Medan Nomor 440/30.K Tentang Penetapan Lokasi Fokus Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kota Medan Tahun 2023*. 8.
- Nasifah, I., & Maksum. (2023). Deteksi Dini dan Pendampingan Keluarga pada Usia Dua Tahun (BADUTA) Beresiko Stunting di Desa Klepu, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 5(1), 78–82. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i1.2326>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Nurhidayah, S. (2020). No Title. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Pelatihan, P., & Administrator, K. (2022). *Teori TB Smith*. 1(7), 713–722.
- Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Kota Batam. *Jurnal EL-RIYASAH*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.24014/jel.v14i1.22859>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Riyadh, N. A., Batara, A. S., Magister, A. N., & Masyarakat, K. (2023). Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1188>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
- Rizcha Mayanti Paera, Rosman Ilato, Z. A. (2022). Pelayanan Publik Program E-Samsat Di Kantor Samsat Kota Gorontalo. *Jambura Journal Administration and Public Service*, 2(April), 84–85.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syami, Y., & Diyah, T. R. (2020). Stunting Dan Perkembangan Motorik Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara. *Journal of Nutrition College*, 9(Nomor 1).
- Who, M., Asi, P., Asi, M., & Kunci, K. (2021). Universitas Muhammadiyah Cirebon PENDAHULUAN Stunting adalah kondisi dimana anak memiliki ukuran tubuh lebih pendek dari anak normal sesusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir hal ini juga mengakibatkan gagal tumbuh pada fisik dan otak anak akib. *Jurnal Jendela Bunda*, 8(2), 56–58.
- Zhara, T. M., Weston, A. D., & Fitrie, R. A. (2024). *Analisis Pengambilan*

Keputusan Kebijakan Penanganan Stunting dalam Menanggulangi Tingginya Angka Stunting di Kabupaten Nganjuk. 1, 1–19.
Zulaikah, E. (2023). Stunting menurut perspektif Al-Quran. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1(6)*, 1535-1546.



Lampiran 1**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(INFORMED CONSENT)**

Dengan ini, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan kesediaan untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Namira Mutiara Nasution mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berjudul “Implementasi Program Pendampingan Keluarga Resiko Stunting di Kota Medan”. Persetujuan ini saya buat secara sukarela, tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun, semoga dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Medan,.....2024

Responden

(.....)

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1183/Un.11/KM.I/PP.00.9/04/2024

24 April 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Namira Mutiara Nasution
NIM : 0801201070
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Bogor, 15 September 2002
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jalan Raya no.20 Kelurahan Timbang galung Kecamatan Siantar barat

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Jendral Besar A. Haris Nasution No.17 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Implementasi Program Pendampingan Keluarga Resiko Stunting di Kota Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 April 2024
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA
NIP. 197311122000031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN/FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B.1183/Un.11/KML/PP.00.9/04/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

21 Mei 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Lingkungan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, sehubungan dengan Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, dengan ini kami Mohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin Pelaksanaan Penelitian dan Pengambilan Data kepada Mahasiswa berikut:

| | |
|-----------------------------|---|
| Nama | : Namira Mutiara Nasution |
| NIM | : 0801201070 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Kota Bogor, 15 September 2002 |
| Program Studi | : Ilmu Kesehatan Masyarakat |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : Jalan Raya no.20 Kelurahan Timbang galung Kecamatan Siantar Barat |

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kecamatan Medan Belawan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Implementasi Program Pendampingan Keluarga Resiko Stunting di Kota Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Mei 2024
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Hasrat Efendi Samsir, MA
NIP. 197311122000031002

Tembusan:
- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
 Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32, Medan Johor, Medan Sumatera Utara 20143
 Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314
 Laman brida.pemkomedan.go.id, Pos-el brida@pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor 000.9/1008

| | |
|------------------|---|
| DASAR | : 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan. 2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan. |
| MENIMBANG | : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor B.1183/Un.11/KM.I/PP.00.9/04/2024 Tanggal 24 April 2024 Perihal Izin Riset. |
| NAMA | : Namira Mutlira Nasution |
| NIM | : 0801201070 |
| JURUSAN | : Ilmu Kesehatan Masyarakat |
| JUDUL | : "Implementasi Program Pendampingan Keluarga Resiko Stunting di Kota Medan" |
| LOKASI | : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan |
| LAMANYA | : 3 (tiga) Bulan |
| PENANGGUNG JAWAB | : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara |

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Laporan Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
 Pada Tanggal 06 Mei 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala Badan
 Riset dan Inovasi Daerah,

Mansuryah, S. Sos, M. AP
 Pembina Tk. I (MB)
 NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BRIDA.
 (UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1) Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.

LEMBAR DISPOSISI

| Indeks | Kode | Nomor Urut | Tgl Penyelesaian |
|---|---|------------|------------------|
| | | 436 | |
| <p><u>Perihal</u> <u>Isi Ringkas</u> : Surat Keterangan Riset</p> | | | |
| Asal Surat | Tanggal | Nomor | Lampiran |
| BRIDA | 06/05/2024 | 000-9/1008 | |
| <p>Diajukan / diteruskan</p> <p><u>yth Ibr kadi's</u></p> <p>- Surat Keterangan Riset a.n Namira Muktiara Nasution</p> <p>- Mohon Arhan</p> <p style="text-align: right;">Mf 8/5-24</p> | <p>Instruksi / Informasi</p> <p><u>yth sekretaris</u></p> <p style="text-align: right;">UUS Mf 13/5-24</p> <p><u>yth. Kasubag Umum</u></p> <p style="text-align: right;">UUS Mf 13/5-24 .</p> | | |

Lampiran 4

Pedoman wawancara 1

Informan Kunci: kepala bidang keluarga sejahtera Dinas P3APMP2KB Kota Medan

Nama: :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan :
 Umur :
 Tanggal Wawancara:

A. Sumber daya

1. Siapa saja yang bertugas melaksanakan program tersebut?
2. Apa saja infrastruktur/sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan program tersebut?

B. Komunikasi

1. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara para pelaksana program dengan masyarakat?

C. Struktur birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas Dinas P3APMP2KB (Bidang Keluarga Sejahtera) dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?
2. Bagaimana kinerja dari Dinas P3APMP2KB (Bidang Keluarga Sejahtera) dalam implementasi program tersebut?
3. Apakah ada SOP yang tersedia dalam pelaksanaan program tersebut?
4. Apakah sudah ada dilakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program tersebut? Jika ada kapan dilakukan monitoring tersebut?
5. Apakah implementasi program tersebut di Kota Medan sudah berjalan dengan baik?
6. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program tersebut?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
8. Berapa kali program tersebut dilaksanakan?

D. Disposisi

1. Bagaimana kecekatan petugas dalam program Pendampingan Keluarga Resiko Stunting? Apakah seluruh anggota bersedia dalam setiap keadaan untuk tetap menjalankan tugas dalam fungsinya masing-masing?

Pedoman wawancara 2

Informan Utama: 2 orang staff KS Dinas P3APMP2KB Kota Medan dan Bidan

Nama: :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan :
 Umur :
 Tanggal Wawancara:

a. 2 orang staff KS Dinas P3APMP2KB Kota Medan

A. Sumber Daya

1. Siapa saja yang melaksanakan program pendampingan keluarga resiko Stunting di Kota Medan tersebut?
2. Apakah setiap pelaksana program mempunyai pedoman sebagai informasi untuk melaksanakan tugasnya?
3. Apa saja infrastruktur/sarana dan prasarana yang tersedia dalam melaksanakan program tersebut?

B. Komunikasi

1. Apakah Bidang KS sudah melakukan komunikasi yang baik dengan keluarga resiko Stunting dalam pelaksanaan program tersebut?
2. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pelaksanaan program tersebut?

C. Sumber Daya

1. Bagaimana peran dan tugas Bidang KS dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko Stunting di Kota Medan?
2. Bagaimana kinerja dari Bidang KS dalam implementasi program tersebut?
3. Apakah ada SOP dalam pelaksanaan program tersebut?
4. Apakah implementasi program pendampingan keluarga resiko Stunting di Kota Medan tersebut sudah berjalan dengan baik?
5. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program tersebut?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
7. Berapa kali program tersebut dilaksanakan?

D. Disposisi

1. Apakah setiap pelaksana program sudah memiliki pedoman dalam melaksanakan program tersebut?
2. Apakah setiap pelaksana sudah menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang ada?

b. Bidan**A. Sumber daya**

1. Bagaimana keterlibatan pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

B. Komunikasi

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin antara pelaksana dengan masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

C. Struktur birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?
2. Bagaimana penerapan sop dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?
3. Apakah terdapat hambatan pelaksana untuk menjalankan tugas dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut? Apakah sudah efektif dilakukan?

D. Disposisi

1. Bagaimana bentuk arahan yang diberikan pelaksana kepada masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Pedoman Wawancara 3

Informan Pendukung: Kader KB, Kader TP PKK, 3 orang Ibu Balita Stunting

Nama: :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan :
 Umur :
 Tanggal Wawancara:

a. Kader KB dan Kader TP PKK

a. Sumber daya

1. Bagaimana keterlibatan pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

b. Komunikasi

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin antara pelaksana dengan masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

c. Struktur birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?
2. Bagaimana penerapan sop dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?
3. Apakah terdapat hambatan pelaksana untuk menjalankan tugas dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut? Apakah sudah efektif dilakukan?

d. Disposisi

1. Bagaimana bentuk arahan yang diberikan pelaksana kepada masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

a. 3 orang ibu yang memiliki ballita Stunting di Kecamatan Medan Belawan

1. Sumber daya

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program pendampingan keluarga resiko stunting tersebut?
2. Apakah ada bantuan berupa sarana dan prasarana serta bantuan lain yang diterima oleh masyarakat?
3. Seberapa sering ibu mendapatkan bantuan tersebut?

2. Komunikasi

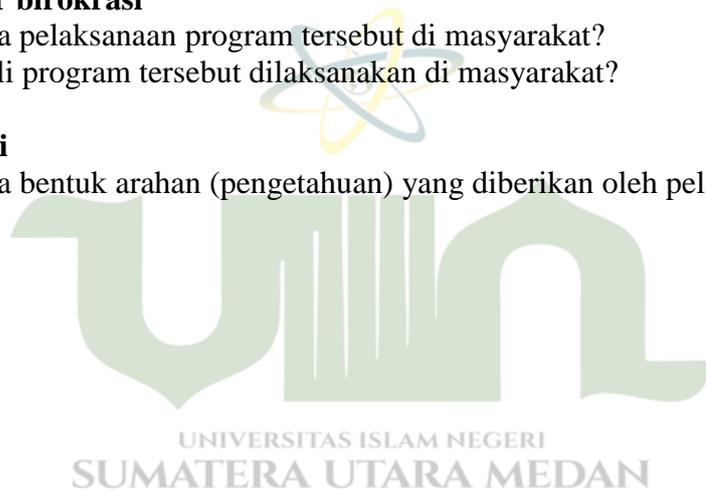
1. Apakah ibu tau tentang adanya program pendampingan keluarga resiko stunting tersebut?
2. Apakah pelaksanaan program pendampingan keluarga resiko stunting memang ada dan diterima oleh masyarakat?
3. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara pelaksana dengan masyarakat?

3. Struktur birokrasi

1. Bagaimana pelaksanaan program tersebut di masyarakat?
2. Berapa kali program tersebut dilaksanakan di masyarakat?

4. Disposisi

1. Bagaimana bentuk arahan (pengetahuan) yang diberikan oleh pelaksana kepada ibu?



Lampiran 5

1. Dokumentasi dengan Kepala Bidang Keluarga Sejahtera Dinas

P3APMP2KB Kota Medan



2. Dokumentasi dengan Ketua Tim Lingkup Bina Keluarga dan Balita

Bidang Keluarga Sejahtera Dinas P3APMP2KB Kota Medan



3. Dokumentasi dengan Teknikal Asisten Satuan Tugas Percepatan
Penurunan Stunting Bidang Keluarga Sejahtera Dinas P3APMP2KB



4. Dokumentasi dengan Kader KB dan Kader TP PKK



5. Dokumentasi dengan Bidan



6. Dokumentasi dengan Ibu yang memiliki balita Stunting



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 6

Trasnkip Wawancara

Informan Kunci: kepala bidang keluarga sejahtera Dinas P3APMP2KB Kota Medan

Nama : MT
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Kepala Bidang KS Dinas P3APMP2KB Kota Medan
 Umur : 44 Tahun
 Tanggal Wawancara: 26 Juni 2024

A. Sumber daya

1. Siapa saja yang bertugas melaksanakan program tersebut?

Jawab:

yang bertugas melaksanakan program pendampingan Stunting semua di dinas kita ini bertugas. Tapi sebagai pendamping tim pendamping keluarga, tim pendamping keluarga itu terdiri dari satu tim 3 orang yaitu dari kesehatannya, dari PKK nya, dari Kader KB nya.

2. Apa saja infrastruktur/sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

kita dinas kita memfasilitasi misalnya kepada tim pendamping keluarga itu seperti honor mereka perbulan sama uang pulsananya juga setiap bulan. Kalau di lapangan itu tersedia layanan kesehatan atau faskes dek.

B. Komunikasi

1. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara para pelaksana program dengan masyarakat?

Jawab:

terlaksana dengan baik. makanya di Kota Medan kan alhamdulillah tercapai ya penurunan Stuntingnya.

C. Struktur birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas Dinas P3APMP2KB (Bidang Keluarga Sejahtera) dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

tugas kita mengevaluasi, monitoring tim TPK itu apakah benar melaksanakan tugasnya mendampingi sasaran keluarga beresiko Stunting yang terdiri dari keluarga yang mempunyai balita, keluarga catin (calon pengantin), pasca persalinan. Jadi kita memastikan apakah mereka benar-benar sudah mendampingi dengan cara ada aplikasi Elsimil kita bisa melihat berapa orang yang sudah didampingi oleh TPK.

2. Apakah ada SOP yang tersedia dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

SOP saya rasa itu setau saya adanya JUKNIS.

3. Apakah sudah ada dilakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program tersebut? Jika ada kapan dilakukan monitoring tersebut?

Jawab:

belum ya untuk tahun ini belum. Untuk tahun ini karena kan ini masih tahun berjalan ya, mungkin akhir tahun kita usahakan. Tapi kalau dipikir-pikir evaluasi monitoring melalui kerja mereka kan mereka melaporkan ke dinas setiap bulannya. Itu kan merupakan kita juga tau kecamatan mana yang belum ada TPK nya mendampingi, berapa jumlahnya setiap bulannya. Tapi mungkin bukan turun ke lapangan tapi mereka memberikan data kepada kami.

4. Apakah implementasi program tersebut di Kota Medan sudah berjalan dengan baik?

Jawab:

ya sampai saat ini berjalan dengan baik.

5. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

hambatannya yaitu mungkin terlalu banyak tim TPK nya, mungkin anggarannya jugak tidak terlalu banyak ya. dengan anggaran bantuan dana dari DAK dari pusat itu seperti pertim itu hanya pemberiannya pulasanya cuma serratus ribu perbulan, tapi alhamdulillahnya TPK nya itu tetap bekerja.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab:

mensinkronkan data dengan aplikasi Elsimil tersebut.

7. Berapa kali program tersebut dilaksanakan?

Jawab:

program ini setiap tahunnya dilaksanakan terus, dimana ada sasarannya TPK harus turun untuk mendampingi sebanyak-banyaknya mendampingi sasaran kita. Jadi kalau setiap hari mau turun ya boleh terserah tim TPK nya lah.

D. Disposisi

1. Bagaimana kecekatan petugas dalam program Pendampingan Keluarga Resiko Stunting? Apakah seluruh anggota bersedia dalam setiap keadaan untuk tetap menjalankan tugas dalam fungsinya masing-masing?

Jawab:

sampai saat ini mereka memang siap selalu mendampingi hanya saja mungkin karena terkendala dilaporannya yang aplikasi terkadang lagi heng gitu. Sampai saat ini bersedia.

Informan Utama: 2 orang staff KS Dinas P3APMP2KB Kota Medan dan Bidan

Nama: : D
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ketua Tim Lingkup Bina Keluarga dan Balita Bidang Keluarga Sejahtera Dinas P3APMP2KB Kota Medan
 Umur : 32 Tahun
 Tanggal Wawancara: 31 Mei 2024

a. 2 orang staff KS Dinas P3APMP2KB Kota Medan

A. Sumber Daya

1. Siapa saja yang melaksanakan program pendampingan keluarga resiko Stunting di Kota Medan tersebut?

Jawab:

tim pendamping keluarga di Kota Medan itu kan ada 1.116 tim, jadi 1.116 tim itu satu timnya ada 3 orang (Bidan, Kader TP PKK, Kader KB).

2. Apa saja infrastruktur/sarana dan prasarana yang tersedia dalam melaksanakan program tersebut?

Jawab:

Kalau di daerah ada puskesmas, posyandu, ya ada juga rumah sakit. kalau dana dari TPK ya khususnya TPK itu dia dana dari pusat, DAK BOKB namanya kan. Jadi, setiap TPK itu satu tim itu kalok di kakak ya dibagian di khususnya di KS jadi mereka melakukan pendampingan itu kan pakai pulsa masukkan ke aplikasi itu. Nah, itu pas melakukan ke aplikasi itu kita kasih juga itu juga biaya untuk pulsanya Rp. 100.000/orang. Jadi, kan ada 3.048 jadi 1 bulan itu ada 1 kan 10 kali ya setahun jadi dia dapat pulsa 1 orangnya itu Rp. 100.000 di 3.048 orang. Kalau melakukan pendampingan kesana kemari biaya transportnya segala macamnya nah itu di kakak itu dia per tim. Per tim itu Rp. 330.000 untuk 3 orang.

SUMATERA UTARA MEDAN

B. Komunikasi

1. Apakah Bidang KS sudah melakukan komunikasi yang baik dengan keluarga resiko Stunting dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

komunikasi yang terjalin dengan TPK ini berjenjang ya dek. Kalau kita kan di dinas, yang kerja kan petugas lapangan ya.

C. Struktur Birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas Bidang KS dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko Stunting di Kota Medan?

Jawab:

kalau di bidang KS ya. pendampingan kalok di bagian kami itu kan yang ngurusin Tim Pendamping Keluarga. Tim Pendamping Keluarga di Kota Medan itu kan ada 1.016 tim. Jadi, 1.016 tim tu, 1 timnya ada 3 orang. Nah, jadi di tugas kami itu, kami yang berkoordinasi dengan petugas di lapangan. Petugas lapangan juga nanti eem mengkoordinasi juga ke TPK nya untuk mendampingi keluarga beresiko

stunting. Jadi, kan itu ada targetnya ya dari data bagian KB data KRS namanya, Keluarga Beresiko Stunting. Nah, KRS itu nanti yang bakal didampingi oleh TPK kami.

2. Apakah ada SOP dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

SOP nya kami belum ada buat ya, Cuma kana da JUKNIS.

3. Apakah sudah ada dilakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program tersebut? Jika ada kapan dilakukan monitoring tersebut?

Jawab:

untuk tahun ini belum.

4. Apakah implementasi program tersebut di Kota Medan sudah berjalan dengan baik?

Jawab:

Kalau dari hasilnya dari 2023 kemaren kan targetnya itu sekitar 80% ya, targetnya. Jadi, yang udah tercapai itu 70 persenan. Kenapa gak tercapai target full itu karena ada beberapa kecamatan di Kota Medan itu yang dia gak ikut verwal. Jadi, ketika TPK itu mendatangi suatu KRS dia itu ada yang udah pindah, ada yang dia udah gak disitu lagi gitu, ada yang sudah level tidak ada lagi. Jadi, disitu sih makanya gak tercapai kek gitu. Belum lagi di lapangan ada juga laporan bahwa kayak pasangan usia subur itu kan masih malu-malu dan malas untuk mengikuti program ini. Mereka menganggap program ini belum terlalu penting untuk diikuti saat masih remaja. Tapi untuk tahun 2024 pendampingan kami termasuk yang banyak ya paling stabil sampai dengan bulan ini ya di Sumatera Utara.

5. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

kenapa Kenapa gak tercapai target full itu karena ada beberapa kecamatan di Kota Medan itu yang dia gak ikut verwal. Jadi, ketika TPK itu mendatangi suatu KRS dia itu ada yang udah pindah, ada yang dia udah gak disitu lagi gitu, ada yang sudah level tidak ada lagi, ada yang tidak bersedia untuk mengikuti program. Jadi, disitu sih makanya gak tercapai kek gitu.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab:

ya kami jugak ada skrinig jugala kembali kalok misalnya gaada petugasnya memang gaada orangnya ya memang gak bisa dilaporkan kan dek. Karena kan dimasukkan ke aplikasi Elsimil kek gitu. Jadi, kalok misalnya nanti ada koordinasi, ada pemantauan pengevaluasian dari atas, pusat atau provinsi ya kita jelasin kenapa pencapaiannya gak maksimal ya karena memang perwalnya kemaren itu memang tidak semua di perwal gitu. Tapi tahun 2024 perwalnya udah di 21 kecamatan sih.

7. Berapa kali program tersebut dilaksanakan?

Jawab:

Itu di Juknis itu 10 kali ya. Sepuluh kali dalam setahun. Jadi, dalam satu bulan itu merencanakan kita kan kerjanya berdasarkan target nih berdasarkan target. Kalau

misalnya ada ya ntah berapa yang melakukan 80.000 KRS misalnya disitu ya. Jadi 80.000 KRS itu yang memang harus didatangi sama TPK kita kayak gitu.

D. Disposisi

- 1. Bagaimana kecekatan petugas dalam program Pendampingan Keluarga Resiko Stunting? Apakah seluruh anggota bersedia dalam setiap keadaan untuk tetap menjalankan tugas dalam fungsinya masing-masing?**

Jawab:

haruslah dek.



Informan Utama: 2 orang staff KS Dinas P3APMP2KB Kota Medan dan Bidan

Nama: : CC
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Teknikal Asisten Satuan Percepatan Penurunan Stunting Bidang Keluarga Sejahtera Dinas P3APMP2KB Kota Medan
 Umur : 30 Tahun
 Tanggal Wawancara: 31 Mei 2024

a. orang staff KS Dinas P3APMP2KB Kota Medan

A. Sumber Daya

1. Siapa saja yang melaksanakan program pendampingan keluarga resiko Stunting di Kota Medan tersebut?

Jawab:

tim pendamping keluarga beresiko stunting itu kan didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga. Nama timnya Tim Pendamping Keluarga itu terdiri dari 3, yaitu Ibu PKK, terus Bidan, dan satunya lagi Kader KB. Nah, jumlahnya untuk di Kota Medan itu ada sebanyak 3048 orang atau 1.116 tim yang tersebar di 21 kecamatan di Kota Medan.

2. Apa saja infrastruktur/sarana dan prasarana yang tersedia dalam melaksanakan program tersebut?

Jawab:

Tim pendamping keluarga itu mendampingi keluarga beresiko stunting itu gak Cuma mendampingi ada fasilitasi yang diberikan oleh BKKBN melalui Dana Alokasi Khususnya, kalau bahasanya disini operasional. Operasional tim pendamping keluarga biaya pulsa setiap kader setiap bulan selama 10 kali sebesar Rp. 100.000 dan biaya operasional untuk biaya pendampingannya Rp. 330.000/tim selama 10 kali juga. Ada juga fasilitas yang tersedia seperti biasanya yang ada di setiap daerahnya dek.

B. Komunikasi

1. Apakah Bidang KS sudah melakukan komunikasi yang baik dengan keluarga resiko Stunting dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

komunikasi yang terjalin? Pelaksananya ini kami atau TPK nya. Jadi, kami komunikasinya berjenjang dek. Jadi, koordinasinya kordinasi berjenjang. Selain TPK jadi kita ini punya Tenaga Lini Lapangan. Tenaga Lini Lapangan ada PKB, PKB itu Penyuluh KB di lapangan ada tersebar di seluruh kelurahan dan kecamatan. Itu PNS ya sama kayak temen-temen disini. Selanjutnya selain PKB ada Sub PKKBD, ada jugak TPK dibawahnya. Nah jadi, kalok mengumpulkan kek tadi kan 3.048 orang tidak cukup aulanya kek gitu untuk mengumpulkan segitu banyak massa. Jadi kita mengumpulkannya biasanya PKB nya. Jadi ada serratus, eee... saya kurang hapal angka pastinya cuman ada seratus sekian orang PKB yang dikumpulkan nanti informasi yang kita kasih atau update apa aja yang kita kasih biasanya diinfokan sama PKB itu untuk diteruskan kepada teman-teman

di lapangan seperti itu. Jadi kalau komunikasinya baik sih. Tidak ada kendala yang berarti.

C. Struktur Birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas Bidang KS dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko Stunting di Kota Medan?

Jawab:

khusus pendampingan keluarga resiko stunting ya, kalau bidang KS ini kalau untuk pendampingan keluarga resiko stunting kegiatannya ada di bidang ini jatuhnya. Jadi, kegiatannya itu ada di bidang ini jadi Tim Pendamping Keluarga. Keluarga beresiko stunting itu kan didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga. Nama, nama timnya itu Tim Pendamping Keluarga itu terdiri dari 3 yaitu ibu PKK, Bidan, satunya lagi Kader KB. Nah, jumlahnya untuk di kota medan itu ada sebanyak 3.048 orang atau 1.016 tim. Jadi, ada 1.016 tim yang tersebar di 21 Kecamatan di kota Medan. Nah, itu ada di bawah ini, maksudnya bidang inilah yang menangani. Nah, tim pendamping keluarga itu mendampingi keluarga bersiko stunting itu gak cuma mendampingi. Ada fasilitasi yang diberikan oleh BKKBN melalui Dana Alokasi Khususnya dalam bahasanya disini operasional. Operasional Tim Pendamping Keluarga, eee biaya pulsa setiap kader setiap bulan selama 10 kali sebesar Rp. 100.000 dan biaya operasional untuk biaya pendampingan Rp. 330.000/tim selama 10 kali juga. Jadi yang ngurusin itu bidang inilah. Selain mengurus itu bidang ini juga merupakan Sekretariat Tim Percepatan Penurunan Stunting. Jadi, kota Medan itu kan punya TPPS namanya. Nah, bidang ini secara khusus ditunjuk sebagai sekretariat TPPS seperti itu.

2. Apakah ada SOP dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

ada JUKNIS nya ya.

3. Apakah sudah ada dilakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program tersebut? Jika ada kapan dilakukan monitoring tersebut?

Jawab:

sekarang ini belum dilakukan monitoring.

4. Apakah implementasi program tersebut di Kota Medan sudah berjalan dengan baik?

Jawab:

sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Cuma memang dalam pelaksanaannya tidak ada program yang 100 % berhasil. Pasti ada kendala tantangan ya itu juga dihadapi tim pendamping keluarga dalam mendampingi keluarga beresiko stunting itu.

5. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

hambatannya pertama pendamping keluarga itu kan mendampingi keluarga resiko Stunting. Ada sarannya, ada daftar sarannya. Daftar sarannya ini namanya PK (Pendataan Keluarga) nama sarannya kek gitu. Pendataan keluarga ini kadang-kadang datanya belum update. Jadi, misalnya di Kecamatan A belum diverifikasi dan validasi. Misalnya di Kecamatan A, menurut data jumlahnya 200

terus setelahnya ternyata di lapangan udah gak 200 lagi. Ada yang pindah, ada yang meninggal, ada yang tidak masuk sasaran lagi atau kebalikannya 200 ternyata di lapangan ada 250. Ntah ada yang baru masuk, ada yang baru melahirkan seperti itu. Itu kendalanya sih lebih sering seperti itu.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab:

kalau upayanya setiap tahun kita melakukan verifikasi dan validasi. Jadi, verifikasi dan validasi data pendataan keluarga dilakukan tiap tahun tujuannya supaya data yang dihasilkan di lapangan itu adalah data yang paling update data yang paling teraktual.

7. Berapa kali program tersebut dilaksanakan?

Jawab:

sebanyak 10 kali dalam setahun.

D. Disposisi

1. Bagaimana kecekatan petugas dalam program Pendampingan Keluarga Resiko Stunting? Apakah seluruh anggota bersedia dalam setiap keadaan untuk tetap menjalankan tugas dalam fungsinya masing-masing?

Jawab:

wajib bersedia tim TPK tersebut.



Informan Utama: 2 orang staff KS Dinas P3APMP2KB Kota Medan dan Bidan

Nama: : MA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Bidan
 Umur : 40 Tahun
 Tanggal Wawancara: 21 Mei 2024

b. Bidan

A. Sumber daya

1. Bagaimana keterlibatan pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

kita bagi yang mau aktif, tapi ada yang tidak mau dan ada yang tidak mau sama sekali datang ke Posyandu itu dan kita hanya datang datang. Kita mau memberi inilah ajak ajak ayok kesini itu tetap tidak mau jadi kita pun gak bisa terlalu meng apa memaksa. Jadi seperti itu yaudah, itu kita tinggalkan kalau dia memang tidak mau. Karena memang ada bagian gitu banyak, ada jugak ya gak bagian banyak. Kadernya aktif melaksanakannya, cuman masyarakatnya ada aja yang begitu.

B. Komunikasi

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin antara pelaksana dengan masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

alhamdulillah sih keluarga (masyarakat) itu menerima. Ya kasih arahan menerimalah walaupun dibilang ada jugak yang ngeyel yakan namanya juga ngeyel tu apa ada tapi ada ya. Tapi alhamdulillah kalau dia kebanyakan itu ibu-ibu muda yang apa dan ibu-ibu yang hamil misalnya hamil beberapa pun sudah banyak yang nerima karena kita sudah tiap bulan mengadakan penyuluhan kan.

C. Struktur birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

itu gini mendampingi, memberi penyuluhan pada ibu-ibu hamil, pada anak tentang bagaimana kesehatan kehamilannya, kontrol dia, gizinya, makannya. bagi yang seperti itu penyuluhan seperti itu aja. lihatlah gimana apanya kalau dia tiap bulan itu kalau lagi posyandu, tensi ya, menimbang berat badannya. Itu ajalah lihat lingkaran cek kesehatannya lah. Lihat apa itu apa berat badannya, ideal gak untuk ibu hamilnya, ada gak resikonya, ada gak pendarahannya. Kan banyak itu yang gak ngerti apa aja yang perlu dilakukan dan dikonsumsi pada saat hamil. Jadi seperti yang disini kan ada itu yang hamil dia tapi kurus kali karena gak paham tadilah mengenai pentingnya gizi saat kehamilan. Banyak juga seperti ibu hamil ini kan, ya muntah, mual, gimana cara mengatasinya seperti itu. Makanya

itulah sebaiknya sedari hamil itu dijaga biar stunting dapat dicegah. Seperti meningkatkan gizi ibu hamil, diberikannya makanan tambahan, minum tablet tambah darah gitulah.

2. Bagaimana penerapan sop dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

kita usahakan standar yang berlaku, kita usahakan itu standarnya ya berlaku. Yang bisa kita lakukan seperti kayak kalau gimana ya namanya kampung kita ini jugak terbatas gitu. Jadi, kita usahakan. Kalau seandainya dia ada keluhan atau apa baru kita arahkan ke Puskesmas. Tapi kalau dia masih yang bisa kita pemeriksaan kesehatannya aja itu kan Posyandunya jugak ada. Kalau dia ada keluhan misalnya pendarahan yang atau memang yang muntah atau memang dia yang mual muntahnya itu hebat parah kita arahkan kesana.

3. Apakah terdapat hambatan pelaksana untuk menjalankan tugas dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

alhamdulillah sampai saat ini enggak ada ya ha. Kalau hambatannya itu tadi ya kadang dari orangnya ada yang ngeyel dan gamau mengikutinya. Tapi alhamdulillah itu hanya sedikitlah hanya berapa persen aja. Itu ajanya.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut? Apakah sudah efektif dilakukan?

Jawab:

rajinlah kita ngasih pengertian, penyuluhan. Tapi tekadang itulah tadi orang kampung. Walaupun kami ini apa gini di kota memang dekat yakan tapi kami kan terpisah. Pemikiran itu masih ada yang maaf cakupannya ada jugak itu tergolong yang gaadak pendidikan orang tauanya. Kadang itu bukan dari anaknya tapi dari orang luar. Posyandu takut di suntik dia padahal gakpapa. Ah nanti disuntik cucuku demam. Itu udah kita kasih tau. Sekarang kita alhamdulillah. Hanya sekian persennlah. Sedikitlah. Itu aja sih gaada lagi.

D. Disposisi

1. Bagaimana bentuk arahan yang diberikan pelaksana kepada masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

seperti penyuluhan tadi, penyuluhan, mengajak. Kita kan kita ajak dulu Posyandu karena kita kan Posyandu balita dan ibu hamil ini sama berbarengan. Posyandu diumumkan tanggal sekian Posyandu. Disaat Posyandu itu kita beri penyuluhan, arahan, gimana anaknya apanya anak dan ibu hamilnya. Kalok remajanya gt ya pas ada waktu kita kumpulkan dan diberi penyuluhan mengenai penyiapan hidup berkeluarga dan pemenuhan gizi keluarga nantinya.

Pedoman Wawancara 3

Informan Pendukung: Kader KB, Kader TP PKK, 3 orang Ibu Balita Stunting

Nama: : J
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Kader KB
 Umur : 28 Tahun
 Tanggal Wawancara: 21 Mei 2024

a. Kader KB dan Kader TP PKK

A. Sumber daya

1. Bagaimana keterlibatan pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

Aktif.

A. Komunikasi

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin antara pelaksana dengan masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

Baik.

B. Struktur birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

ya kami ibaratnya mendata gitu kan mendata misalnya kayak ada yang mau menikah kan mendatangi kami, catinnya mendatangi kami untuk melakukan apa buat sertifikat itu tadi mendaftarkan ke Elsimil, apa mendata balita, mendata ibu hamil, mendampingi pasca melahirkan.

2. Bagaimana penerapan sop dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

sudah sesuai.

3. Apakah terdapat hambatan pelaksana untuk menjalankan tugas dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

biasa aja kami sih.

C. Disposisi

1. Bagaimana bentuk arahan yang diberikan pelaksana kepada masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

kalau pas lagi Posyandu ya ngasih penyuluhan. Kadang kalok misalnya ketemu gini ya Cuma ngobrol-ngobrol biasa gitu tentang kesehatan keluarga, gimana caranya mencegah stunting dan diberi informasi mengenai persiapan kehamilan yang sehat.



Pedoman Wawancara 3

Informan Pendukung: Kader KB, Kader TP PKK, 3 orang Ibu Balita Stunting

Nama: : S
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Kader TP PKK
 Umur : 48 Tahun
 Tanggal Wawancara: 21 Mei 2024

a. Kader KB dan Kader TP PKK

A. Sumber daya

1. Bagaimana keterlibatan pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

kalau waktu Stunting ini ya yang teribat ya kami ajalah yang 3 orang ini.

B. Komunikasi

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin antara pelaksana dengan masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

ya cukup baik.

C. Struktur birokrasi

1. Bagaimana peran dan tugas pelaksana dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

Kalau Tim Pendampingan Keluarga (TPK) ini kan dari 0-2 tahun aja. Itu udah selesai, sementara anak ini sekarang udah hampir 4 tahun. Dulu dilakukan pendampingan, itu pun waktu dilakukan pendampingan dia udah berumur 2 tahun lebih, bukan dari 0.

2. Bagaimana penerapan sop dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

sesuai standar lah.

3. Apakah terdapat hambatan pelaksana untuk menjalankan tugas dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

hambatannya adalah inilah keluar masuk biaya seperti itu kan. Ongkosnya menjemputnya kan (makanan tambahan yang diberikan oleh pemerintah) dan masyarakatnya lah dek tantangannya.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut? Apakah sudah efektif dilakukan?

Jawab:

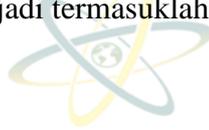
ginilah kalau buk kepling keluar, buk keplinglah kadang yang bawak makanannya. dititip, kadang ada yang dari boat sana dititipnya kemari gitulah. Biar gak makan biaya.

D. Disposisi

1. Bagaimana bentuk arahan yang diberikan pelaksana kepada masyarakat dalam implementasi program pendampingan keluarga resiko stunting di kota medan?

Jawab:

ya kek mana ya disuruhlah yang dikasih makan itu suruh dimakan, jaga kebersihannya. Sebetulnya adek ini lincah dia. Dia gak kayak stunting kek biasanya itu. Cuma keturunan dia itu ada yang pendek. Jadi karena pendek itu dia dibilang stunting. Jadi pas waktu pengukuran gizi itu tingginya sama berat badannya kurang. Ha itulah masuk kemaren itu. Kalok dia ibuk tengok yang waktu di kantor lurah itu yang waktu kami kumpul sama anak stunting itu yang stunting ini gayanya itu lembek, lesu, gak bergairah, kalok dia ini enggak. Lincah itunya kemaren itu. Lantaran kemaren itu pas pengukuran tadi datang tadi dia pendek, berat badannya kurang, jadi termasuklah itu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pedoman Wawancara 3

Informan Pendukung: Kader KB, Kader TP PKK, 3 orang Ibu Balita Stunting

Nama: : A
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ibu yang memiliki balita Stunting
 Umur : 44 Tahun
 Tanggal Wawancara: 21 Mei 2024

b. 3 orang ibu yang memiliki ballita Stunting di Kecamatan Medan Belawan

A. Sumber daya

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program pendampingan keluarga resiko stunting tersebut?

Jawab:

hampir tujuh 70% lah, selalu ikut kalau ada program.

B. Komunikasi

1. Apakah pelaksanaan program pendampingan keluarga resiko stunting memang ada dan diterima oleh masyarakat?

Jawab:

kadang ada yang mengunjungi apa balai-balai Posyandu itu, kadang enggak gitulah. Program itu ada.

2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara pelaksana dengan masyarakat?

Jawab:

Baik.

C. Struktur birokrasi

1. Bagaimana pelaksanaan program tersebut di masyarakat?

Jawab:

Baik.

2. Berapa kali program tersebut dilaksanakan di masyarakat?

Jawab:

kalok disini seblulan sekali.

D. Disposisi

1. Bagaimana bentuk arahan (pengetahuan) yang diberikan oleh pelaksana kepada ibu?

Jawab:

baik. Mereka melaksanakannya dengan baik seperti untuk ibu hamil, ibu menyusui, balita, bagus-baguslah. Iya dikasih penyuluhan bagaimana mengapai gizinya, mengapai makanannya gitula.

Pedoman Wawancara 3

Informan Pendukung: Kader KB, Kader TP PKK, 3 orang Ibu Balita Stunting

Nama: : AN
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ibu yang memiliki Balita Stunting
 Umur : 26 Tahun
 Tanggal Wawancara: 30 Mei 2024

b.3 orang ibu yang memiliki ballita Stunting di Kecamatan Medan Belawan

A. Sumber daya

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program pendampingan keluarga resiko stunting tersebut?

Jawab:

kalau saya sih ikut terus gak pernah gak ikut karena kan itu kan programnya pemerintah ya gratis lagi masa sih kita gak ikut.

B. Komunikasi

1. Apakah pelaksanaan program pendampingan keluarga resiko stunting memang ada dan diterima oleh masyarakat?

Jawab:

ada sih dek, udah dilaksanakan jugak.

2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara pelaksana dengan masyarakat?

Jawab:

ya cukup baik.

C. Struktur birokrasi

1. Bagaimana pelaksanaan program tersebut di masyarakat?

Jawab:

sudah berjalan dengan baik.

2. Berapa kali program tersebut dilaksanakan di masyarakat?

Jawab:

ya tidak tentu dek. Pada saat itu pernah setiap hari, pernah jugak satu kali seminggu gitulah pas Posyandu.

D. Disposisi

1. Bagaimana bentuk arahan (pengetahuan) yang diberikan oleh pelaksana kepada ibu?

Jawab:

arahan cemani ini dek. Kayak apa yang disuruh ya awak laksanakan. Kayak pas Posyandu kan dijelaskan sama kader jugak gak boleh ini gak boleh itu, terus jaga kebersihan jugak, baru kayak diajarinlah awak untuk kasih makan yang bergizi untuk anak.

Pedoman Wawancara 3

Informan Pendukung: Kader KB, Kader TP PKK, 3 orang Ibu Balita Stunting

Nama: : NW
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ibu yang memiliki balita Stunting
 Umur : 36 Tahun
 Tanggal Wawancara: 21 Mei 2024

b. 3 orang ibu yang memiliki ballita Stunting di Kecamatan Medan Belawan

A. Sumber daya

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program pendampingan keluarga resiko stunting tersebut?

Jawab:

keterlibatan cemana, oo ya ikutlah kami dek.

B. Komunikasi

1. Apakah pelaksanaan program pendampingan keluarga resiko stunting memang ada dan diterima oleh masyarakat?

Jawab:

ha apa maksudnya, ya adalah.

2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara pelaksana dengan masyarakat?

Jawab:

Baik.

C. Struktur birokrasi

1. Bagaimana pelaksanaan program tersebut di masyarakat?

Jawab:

sudah baik.

2. Berapa kali program tersebut dilaksanakan di masyarakat?

Jawab:

agak lupalah dek ntah berapa kalinya. Seingatku tiap minggu gitu ada.

D. Disposisi

1. Bagaimana bentuk arahan (pengetahuan) yang diberikan oleh pelaksana kepada ibu?

Jawab:

dipanggilnya kami, terus dikasih taulah cara untuk penambahan gizi, makanan apa